

The effect of providing health education on hand washing as an effort to prevent the corona virus in pantai hambawang village

Maulidina Hanun¹, Dewi Kartika Wulandari²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: hanun.maulidina99@gmail.com

ABSTRACT

Since the world was shocked by the emergence of the Covid-19 outbreak which began in Wuhan China in December 2019, until now this virus is still a global pandemic. One strategy is to wash hands according to health regulations based on WHO protocol. The purpose of this activity is to make residents know and understand how to wash their hands properly and be able to carry out hand washing techniques properly. This research was carried out by means of extension methods and the practice of hand washing. After that the researchers also distributed leaflets. The population of children in this village was 45 children and this activity of washing hands was followed by the children of the villagers of Pantai Hambawang. Before the delivery of the material, there were 70% of children who did not know how to wash their hands according to the WHO protocol, so that after counseling on how to wash hands according to standards and practice there was a significant increase, namely 60% of children already knew and could practice hand washing techniques according to the standard rules. correct. With the implementation of educational activities and the practice of washing hands with soap, all children are motivated to wash their hands with soap before and after activities to raise awareness as a result of learning that allows a person or family to help themselves in the health sector and play an active role in creating public health to prevent spread disease, especially during the current Covid-19 pandemic.

Keywords : Corona Virus, Effort to Prevent, Hand Washing, Providing health education.

PENDAHULUAN

Sejak dunia dihebohkan dengan munculnya wabah covid-19 (*Coronavirus disease 19*) yang berawal dari Wuhan China pada Desember 2019, hingga kini virus ini masih menjadi pandemi global (Suprpto et al., 2020). Pandemi covid-19 (*Coronavirus disease 19*) telah menyebar ke berbagai negara pada waktu yang berbeda, Tergantung Sistem Politik, Kesiapan Pelayanan Kesehatan dan Ekonomi. Perkembangan kasus covid-19 (*Coronavirus disease 19*) di Dunia Kasus terkonfirmasi: 8,974,795 dan mengalami Kematian: 469,159 sedangkan covid di Indonesia Terkonfirmasi: 50,187, Dalam perawatan: 20,118, dan Sembuh: 20,448 serta Meninggal: 2,620 (Sinaga et al., 2020). Kasus covid-19 (*Coronavirus disease 19*) di Kalimantan Selatan pada kamis, 25 Februari 2021: 21.292, dalam perawatan: 1.573, sembuh: 18.999, serta meninggal: 720 (Dinkes.kalselprov.go.id.,2021)

Tak bisa dipungkiri virus corona mengguncang peradaban manusia di dunia. Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah, menjaga jarak baik secara fisik *physical distancing* maupun sosial *social distancing* bahkan melakukan *lockdown* (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Bukan hanya sekadar himbauan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah (Sinaga et al., 2020).

Kini semua orang tertuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya virus yang hingga kini belum ada anti-virusnya. Salah satu strateginya adalah dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO (*World Health Organization*). Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO (*World Health Organization*) adalah cara yang tepat sesuai kesehatan karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar

hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Usaha yang oleh masyarakat dianggap sepele ini ternyata dapat berkontribusi penting pada upaya pencegahan covid-19 (*Coronavirus disease 19*) (Suprpto et al., 2020).

Masih kurangnya kesadaran warga tentang kebersihan sungai karena sumber air bersih dikampung tersebut berasal dari air sungai yang diproses menjadi air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Didesa ini masih minim pengetahuan terhadap pola hidup sehat. Yang mana pada saat masa pandemic seperti ini sangat penting menerapkan pola hidup sehat. Adapun permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi, antara lain kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya covid-19. Hal ini sangat penting untuk di ajarkan pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit. Warga desa pantai hambawang masih kurang menyadari kegiatan cuci tangan. Oleh karena itu kegiatan mencuci tangan dilakukan.

METODE

A. Jenis Variabel

Variabel bebas pada pelaksanaan program kerja KKN-M ini adalah penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan. Variabel terikatnya adalah upaya pencegahan virus corona bagi anak-anak Desa Pantai Hambawang.

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari dan berlokasi di desa Pantai Hambawang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala.

C. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan serta praktik praktik mencuci tangan. Setelah itu juga peneliti melakukan pembagian leaflet Populasi anak-anak didesa ini berjumlah 45 anak dan kegiatan mencuci tangan ini diikuti oleh anak-anak warga desa pantai hambawang.

Alat yang digunakan sebelum praktik mencuci tangan ini adalah sabun cuci tangan, air bersih, ember, dan tisu. 6 langkah cuci tangan menurut WHO (World Health Organization) adalah:

1. Meratakan sabun cair atau hand rub di telapak tangan.
2. Gosok Punggung tangan dan sela-sela jari.
3. Gosok Telapak tangan.
4. Gosok Punggung jari-jari.
5. Gosok memutar Ibu jari dan punggung ibu jari.
6. Gosok memutar Ujung-ujung jari (Mawuntu et al., 2018).

Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan efektifitas dari metode yang dipergunakan. Cara yang dipakai adalah berupa pemberian pertanyaan secara lisan. Teknisnya responden diberi pertanyaan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung seputar pengetahuan tentang tata cara mencuci tangan sebagaimana standar WHO. Dari sinilah dapat disimpulkan apakah penyuluhan ini memiliki dampak atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini dapat membuat warga mengetahui dan memahami cara mencuci tangan dengan baik dan dapat melakukan teknik mencuci tangan dengan benar sebagai upaya untuk perubahan perilaku sehingga nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan KKN Mandiri yang diselenggarakan di desa Pantai Hambawang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan edukasi yang diikuti oleh anak-anak warga desa setempat yaitu cara mencuci tangan sebagaimana tata aturan Badan Kesehatan Dunia (WHO).

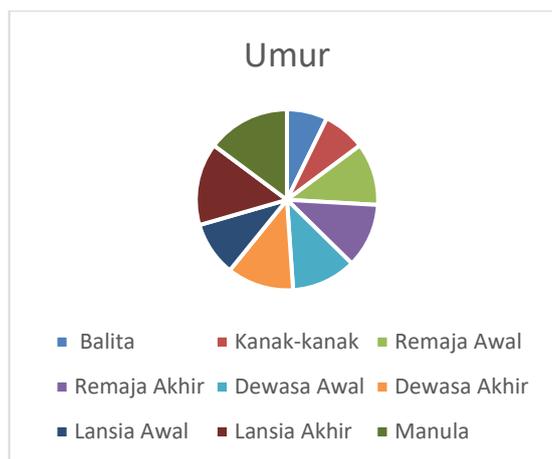


Diagram 1. Populasi Umur

Kegiatan diikuti dengan 45 anak, meliputi balita 3 anak, kanak-kanak 37 anak, remaja awal 5 anak. Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur sebagai berikut:

1. Masa balita = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – atas (Amin & Juniati, 2017).

Menurut Indiantoro (2009), bahwa umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.



Diagram 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di desa Pantai Hambawang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 anak (27%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 anak (73%). Menurut Risnawaty (2017)

perempuan memiliki peranan penting dalam berperilaku cuci tangan dikarenakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh seorang perempuan seperti menjaga kebersihan makanan agar terhindar dari bakteri sebaiknya sebelum dan setelah memasak melakukan cuci tangan yang benar, kemudian dalam melakukan aktivitas membersihkan rumah serta dalam mengasuh bayi maupun anak agar tetap menjaga kebersihan tangan untuk menghindari penularan dan penyebaran penyakit atau bakteri kepada bayi maupun anak. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin mempengaruhi tingkat cuci tangan, meskipun ini dapat berubah pada grup profesi tertentu.

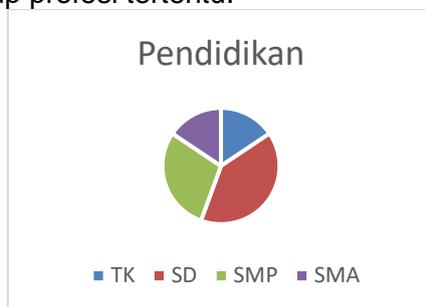


Diagram 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan di desa Pantai Hambawang Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat TK sebanyak 7 anak (12%), tingkat SD sebanyak 18 anak (40%), tingkat SMP 13 anak (29%), dan SMA 7 anak (16%). Menurut Notoatmodjo (dalam Risnawaty, 2017), respon seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada individu dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon yang logis terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana signifikan didapatkan dari hal tersebut.

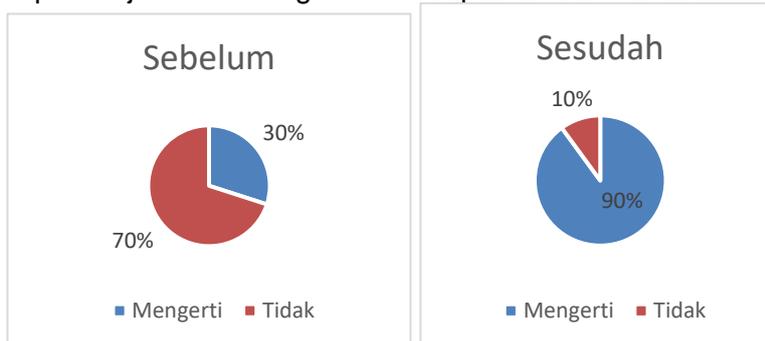


Diagram 4. Pengetahuan anak-anak tentang 6 langkah mencuci tangan Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi cara 6 langkah mencuci tangan

Berdasarkan diagram 4 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukannya penyampaian materi terdapat 70% anak yang belum mengetahui cara mencuci tangan sesuai protokol WHO, maka setelah dilakukan penyuluhan tata cara cuci tangan sesuai standar serta praktik maka mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebanyak 60% anak telah mengetahui dan dapat mempraktikkan teknis mencuci tangan sesuai tata aturan yang benar.

Sehingga anak-anak dapat mempraktikkan kegiatan cuci tangan dengan langkah yang benar menurut WHO (*World Health Organization*), juga dapat juga dipahami bahwa anak-anak seusia ini belum mengetahui pentingnya cuci tangan dan berkebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan 6 (enam) langkah.

Kementrian Kesehatan RI (dalam Suprpto et al., 2020) menyatakan bahwa anak-anak usia dini baik pra sekolah (TK) maupu usia sekolah dasar (SD/MI) adalah sasaran utama dalam implementasi hidup sehat. Hal ini karena anak-anak seusia ini masih sangat aktif dan berkumpul, bermain bersama teman-temannya, tak jarang anak-anak ini abai terhadap menjaga kebersihan badan utamanya mencuci tangan. Maka tak jarang mereka sangat rentan terhadap penyakit. Pembiasaan berpola hidup sehat harus terus digalakkan pada anak usia dini. Baik itu cuci tangan dengan sabun, memotong kuku atau menjaga lingkungan sekitar.

Virus Covid-19 (*Coronavirus disease 19*) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dilakukan. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku yang dapat menghindari kita terkena virus

Covid-19 (*Coronavirus disease 19*). Kebiasaan masyarakat bisa diubah tergantung kebijakan yang berlaku, sebaliknya Perilaku dan budaya masyarakat juga dapat membuat kebijakan. Peran tenaga profesi kesehatan masyarakat dalam kedaruratan kesmas menjadi central point. masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Setiap individu dapat melindungi diri dari serangan virus Covid-19 (*Coronavirus disease 19*). Salah satunya adalah dengan rajin membersihkan tangan dengan sabun. Mari saling menjaga, saling melindungi, siapa pun yang ada di sekitar kita, utamanya adalah keluarga (Sinaga et al., 2020).

Dengan dilaksanakannya kegiatan edukasi dan praktek cuci tangan pakai sabun, Seluruh anak-anak termotivasi untuk melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas untuk meningkatkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemic covid-19 saat ini.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukannya penyampaian materi terdapat 70% atau 31 anak yang belum mengetahui cara mencuci tangan sesuai protokol WHO, maka setelah dilakukan penyuluhan tata cara cuci tangan sesuai standar serta praktik maka mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebanyak 60% atau 27 anak telah mengetahui dan dapat mempraktikkan teknis mencuci tangan sesuai tata aturan yang benar.

Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 langkah yang dianjurkan oleh WHO (*World Health Organization*) karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti virus covid-19 (*Coronavirus disease 19*) yang bisa menempel di berbagai permukaan secara tak langsung dipegang dan mencuci tangan dibawah air mengalir menjaga kita tetap sehat. Kesimpulan yang didapat dari hasil program kerja ini adalah Menambah pengetahuan warga tentang manfaat dan pentingnya cuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun pada air mengalir dan kesadaran agar mau dan mampu melakukan kebiasaan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Kepedulian warga Di Tengah Mewabahya Virus covid-19 (*Coronavirus disease 19*).

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Mahdianur selaku kepala desa, Aparat Desa, Bidan desa, dan warga desa pantai hambawang yang telah menerima dengan baik sehingga terlaksana nya kegiatan KKN. Seluruh anggota KKN kelompok 16 yang dapat bekerja sama dengan penuh semangat..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Mawuntu, A. H. P., Tumbal, J., Pontoh, M., & Mewo, Y. (2018). Evaluasi Efektifitas Prosedur Cuci Tangan pada Operator Fungsi lumbal Di Bagian Neurologi RSUP R.D. Kandou Manado. *Jurnal Sinaps*, 1(1), 47–66. <http://jurnalsinaps.com/index.php/sinaps/article/download/16/8>
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>